

Peran Kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Proses Pendidikan

Nihayatu Rohmah^{1✉}, Joko Pamungkas², Arief Nurrahman³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5200](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5200)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam penyelenggaraan pendidikan saat dan setelah masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket telah divalidasi dan diuji koefisien reliabilitasnya. Penelitian melibatkan 165 guru dan 5 kepala lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Yogyakarta yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi validitas ahli pada rentang 0,80-0,95, validitas konstruk dengan nilai KMO Barlet's Test sebesar 0,665, dan koefisien reliabilitas dengan Cronbach' Alpha sebesar 0,875, yang berarti instrumen penelitian valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala lembaga Taman Kanak-Kanak memiliki peran yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dibuktikan dari persentase pada aspek sebagai edukator, manager, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator selalu meningkat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga dapat lebih maju dan lebih baik dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak.

Kata kunci: kepala lembaga; penyelenggaraan pendidikan; taman kanak-kanak

Abstract

The aim of this research is to describe the role of the head of a Kindergarten Institution in providing education during and after the COVID-19 pandemic. This research uses a quantitative descriptive approach. The research instrument in the form of a questionnaire has been validated and tested for its reliability coefficient. The research involved 165 teachers and 5 heads of kindergarten institutions in Yogyakarta City who were taken using the purposive sampling method. The research results show that the instrument meets expert validity in the range of 0.80-0.95, construct validity with a KMO Barlet's Test value of 0.665, and a reliability coefficient with Cronbach' Alpha of 0.875, which means the research instrument is valid and reliable. The research results show that the head of the Kindergarten institution has a good role in providing education. This is proven by the percentage of aspects as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators that always increase. This research is important to ensure that institutions can be more advanced and better in providing education for children.

Keywords: heads of institutions; education administration; kindergarten

Copyright (c) 2023 Nihayatu Rohmah, et al.

✉ Corresponding author : Nihayatu Rohmah

Email Address : nihayaturohmah.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 8 August 2023, Accepted 15 October 2023, Published 15 October 2023

Pendahuluan

Pandemi Virus Corona (COVID-19) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan manusia, antara lain ekonomi, masyarakat, kesehatan, keamanan, dan pendidikan (Sudrajat et al., 2021). Dengan hadirnya pembelajaran daring, bidang pendidikan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia mengalami beberapa perubahan signifikan. Penerapan pembelajaran berbasis online menemui beberapa tantangan substansial di tingkat pendidikan menengah atas, sementara pembelajaran online bukanlah alternatif yang layak di tingkat pendidikan anak usia dini (Haidar & Agustina, 2021). Namun kebijakan tersebut tetap harus diambil oleh lembaga akibat dari larangan adanya tatap muka dan pembelajaran secara offline (Sinaga et al., 2021).

Sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, lembaga memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini karena masa kanak-kanak awal adalah masa emas, sehingga membutuhkan akses langsung ke layanan tertentu. Untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya serta mempersiapkannya memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah (Huliyah, 2016; Hura & Mawikere, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu prakarsa pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak serta mempersiapkan mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi, maka pendidikan harus digalakkan atau dirangsang.

Satuan atau program PAUD diartikan sebagai layanan PAUD yang diselenggarakan dalam suatu lembaga yang terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Taman Dini Sejenis. Satuan Pendidikan Anak (SPS), sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kesulitan bagi semua lembaga Taman Kanak-Kanak adalah bagaimana membangkitkan semangat anak-anak secara tepat agar kecerdasan mereka tumbuh maksimal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Setianingsih et al., 2022). Selain itu, permasalahan kualitas sekolah juga mempengaruhi dorongan orang tua untuk memilih sekolah terbaik bagi anak-anaknya agar masyarakat sekitar dapat mempercayai anak-anaknya secara penuh (Sun'iyah, 2020).

Selama epidemi COVID-19, pendidikan taman kanak-kanak salah satu tingkat pendidikan prasekolah sangat terkena dampaknya. Banyak proyek penting yang seharusnya selesai pada akhir tahun ajaran terhenti, dan bukanlah ide yang baik untuk mengiklankan institusi sekolah sebagai lokasi perekrutan siswa baru (Batra et al., 2022; Valencia et al., 2023). Akibatnya, banyak keluhan dari orang tua terus berlanjut. Hal yang membingungkan adalah bahwa pola pembelajaran online tentu membutuhkan sistem pembelajaran yang mengikuti aturan tertentu. Sulit bagi sekolah TK untuk mencapai hal ini karena anak kecil memiliki kepribadian yang berbeda dan sangat membutuhkan kehangatan sentuhan guru (Sudrajat et al., 2021). Orang tua merasa terbebani karena harus mengawasi anak-anaknya ketika belajar online karena pembelajaran online untuk perkembangan anak usia dini jarang terjadi (Mastoah & MS, 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Sementara mayoritas orang tua juga kesulitan secara finansial (Nisa et al., 2022; Wardani et al., 2021). Semua peserta diminta untuk mengikuti semua protokol yang memungkinkan agar pembelajaran dapat berjalan seiring dengan transisi proses pembelajaran.

Tingkat penguasaan teknologi berbasis keberanian di lingkungan pendidikan anak usia dini masih rendah, menurut Hanifah Salsabila et al (2020) dan Sudrajat et al (2021) hambatan tersebut antara lain: (1) Karena tidak semua instruktur dan orang tua terdidik secara digital, tingkat penguasaan teknologi berbasis keberanian di lingkungan PAUD saat ini masih rendah; (2) Prasarana dan sarana penunjang di lingkungan lembaga dan orang tua yang masih

terbatas, seperti media pembelajaran, *hanphone*, laptop, dan juga buku penunjang; dan (3) Keterbatasan jaringan internet mahal karena kebutuhan kuota internet untuk pembelajaran daring.

Pembelajaran online sebenarnya bukanlah hal baru bagi siswa di pendidikan menengah ke atas; itu juga agak meluas untuk siswa di pendidikan tinggi. Pembelajaran online, bagaimanapun, masih relatif baru di bidang pendidikan anak usia dini, sehingga perlu pendekatan unik untuk dapat memberikan layanan pembelajaran yang menarik yang setara dengan layanan tumbuh kembang secara langsung. agar anak-anak tetap semangat dan bersemangat untuk belajar tentang proses tumbuh kembang secara online (Sibagariang & S. Pandia, 2021). Oleh karena itu, semua orang yang terlibat orang tua, pendidik, dan institusi harus memahami bahwa pandemi COVID-19 tidak menghalangi kita untuk terus memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak (Wiryanto, 2022). Hal-hal berikut ini yang perlu diwaspadai akan adanya wabah ini: (1) Orang tua di rumah juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya; Pandemi ini menyadarkan para orang tua bahwa membesarkan anak bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan pengetahuan serta kesabaran tingkat tinggi; (3) kegiatan belajar mengajar secara daring memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar anaknya; dan (4) Orang tua harus belajar bagaimana mengajar dan membimbing anak-anaknya ketika rumah berfungsi sebagai panduan keluarga. (5) Pendidikan online menyadarkan instruktur akan bantuan teknologi dan literasi teknologi yang diperlukan untuk peran mereka saat ini; (6) Para pemimpin sekolah menghadapi tantangan yang semakin sulit ketika mereka berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga yang mereka awasi; (7) Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini, sekolah harus senantiasa terbuka terhadap ide-ide baru dan beradaptasi terhadap perubahan adat istiadat masyarakat; (8) Sekolah negeri khususnya harus senantiasa siap menerima paradigma baru..

Menurut Iskandar (2013) dan Riswandi et al (2021) kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar tercermin dalam kinerja sekolah. Kemampuan dan kesiapan administrator sekolah untuk membimbing, mengawasi, dan memotivasi anggota staf agar bekerja secara efektif merupakan kualitas kepemimpinan yang mendasar menuju tujuan pendidikan dan pendidikan yang telah ditetapkan tujuan instruksional (Saifullah, 2020). Seorang kepala sekolah bertugas mengawasi kegiatan belajar mengajar di sana. Didefinisikan secara sederhana, prinsipnya adalah seorang pendidik (guru) profesional yang juga mempunyai tugas mengawasi sekolah, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sebagai tempat bertemunya pendidik dan peserta didik (Aslam et al., 2022). Kepala sekolah adalah guru yang bertugas mengawasi sekolah, yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, khususnya interaksi antara guru dan siswa (Sanusi, 2022; Suwanda, 2018).

Untuk memastikan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah berjalan dengan lancar, kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan berbagai komponen yang terkait dengan sekolah. Menurut (Purnomo & Anshory, 2020), prinsipnya, seorang pemimpin (guru) yang mendukung pengembangan kondisi yang menguntungkan dan pertumbuhan berkelanjutan dalam praktik sehari-hari dan menawarkan kesempatan bagi karyawan atau siswa untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan pemahaman pribadi. Untuk memimpin orang secara efektif dan menginspirasi mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama, administrator sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan pelayanan yang baik, terbuka, jujur, dan profesional (Mohammady, 2018; Salam, 2017).

Menurut Widodo (2018) Kemampuan untuk memberikan perhatian kepada instruktur, profesional pendidikan, dan semua siswa adalah suatu keharusan bagi manajemen sekolah yang sukses dan efisien. Tujuan utama lainnya adalah memastikan bahwa guru dan anggota staf lainnya merasa aman, tenteram, dan nyaman saat mereka bekerja. Day et al., 2016) dan Mundir et al (2022) sama-sama mendukung gagasan bahwa pengurus sekolah berperan penting dalam upaya membangun, membentuk, dan memelihara budaya melalui pembinaan

sikap efektif dalam segala hal yang dilakukan di sekolah.

Menurut Mulyadi (2019) dan Umroniyah (2020), ada tiga kualitas yang menjadikan seorang kepala sekolah hebat: Langkah apa yang diambil untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah? Mengapa sekolah memerlukan pendidikan berkualitas tinggi?; (3) Bagaimana sekolah dapat dikelola dengan baik untuk mencapai keberhasilan? Oleh karena itu, Mulyasa (2022) ; Riswandi et al (2021); dan Saputra et al (2021) mengembangkan kriteria kepala sekolah yang sukses sebagai berikut: (1) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau panutan bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah; (2) Menegaskan bahwa guru dan seluruh personel sekolah lainnya harus mematuhi standar pembelajaran yang ketat; (3) Membantu instruktur dalam mencari solusi atas tantangannya secara adil dan profesional.; (4) Mendukung guru untuk menegakkan disiplin siswa; (5) Membangun kelompok kerja yang aktif, inventif, dan produktif; (6) Memberi contoh sikap dan perilaku yang luar biasa yang dapat menjadi model atau panutan bagi guru, murid, dan semua personel sekolah lainnya; (7) Menyediakan lingkungan yang aman untuk pemberdayaan sekolah bagi semua personel. Efektifitas proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpin kepala sekolah merupakan tugasnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mengadopsi tugas atau tugas tertentu ketika menjalankan kepemimpinannya (Ningsih et al., 2020).

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pendidik menurut Mulyasa (2022) ada tujuh posisi kunci yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Sebagai seorang pendidik, tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah mencakup meningkatkan profesionalisme fakultas di lembaganya, menciptakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang menarik, memperbarui kurikulum untuk mencerminkan perubahan yang dilakukan, dan membuat pilihan. posisi manajerial kepemimpinan. Tanggung jawab kepemimpinan manajer pada prinsip tersebut meliputi: melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengelolaan sekolah, memberdayakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan semua masalah dan membuat penilaian yang terbaik. Kemampuan menyusun program, mengelola anggaran, serta melaksanakan rencana dan anggaran merupakan salah satu tugas kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator. Tanggung jawab pengawasan kepala sekolah antara lain mengarahkan penggunaan strategi, media, dan model pembelajaran, memastikan kegiatan pendidikan di sekolah terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap hasil pengawasan. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang meliputi: menunaikan tugasnya sebagai kepala sekolah yang meliputi mengatur dan mengatur jalannya organisasi di sekolah; membujuk, membujuk, dan memotivasi bawahan; mempercepat kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Kepemimpinan inovatif kepala sekolah yang meliputi: kapasitas untuk mengembangkan konsep orisinal, inovasi, dan terobosan; mempromosikan dan membujuk ide dan konsep baru; dan mempraktikkan konsep. Untuk memenuhi syarat motivasi kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan terorganisir, memotivasi guru dan pendidik lainnya untuk maju, dan menunjukkan penghargaan terhadap tim yang dipimpinnya.

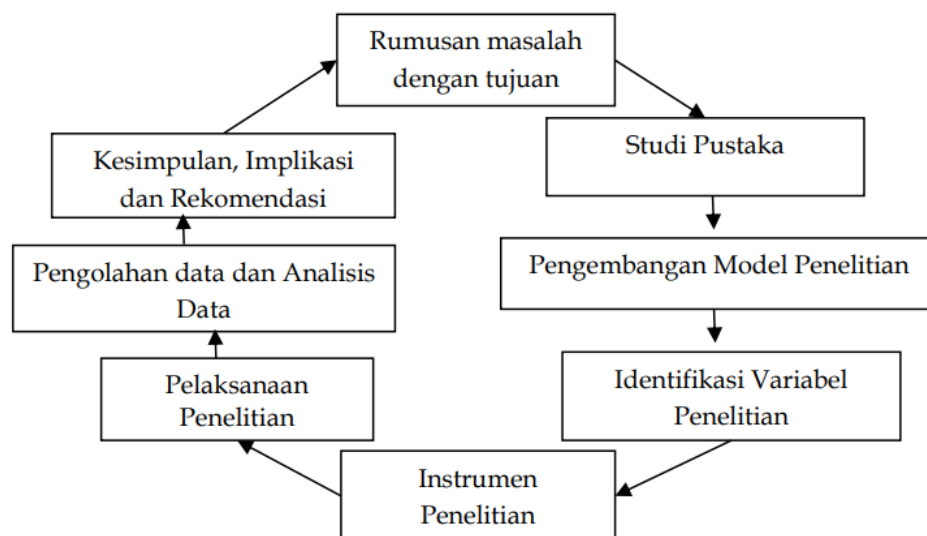
Kepala sekolah diharapkan mampu mentransformasikan sekolah khususnya Taman Kanak-kanak menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang efektif, efisien, dan berkualitas. Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala lembaga TK mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Karena TK merupakan langkah awal dalam pertumbuhan anak dan berfungsi untuk mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya, peneliti percaya bahwa pengelola sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membangun program pendidikan selama masa pasca pandemi COVID-19. Anak akan mengalami perkembangan

potensi yang sangat pesat di tingkat taman kanak-kanak karena perkembangan otak anak usia dini sangat pesat (Haidar & Agustina, 2021; Sudrajat et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supriadi, 2020) tentang Keterlibatan kepala PAUD dalam menyampaikan pengajaran sebelum dan selama epidemi COVID-19 menunjukkan efektivitas kepala TK dalam menerapkan teknik kepemimpinan.

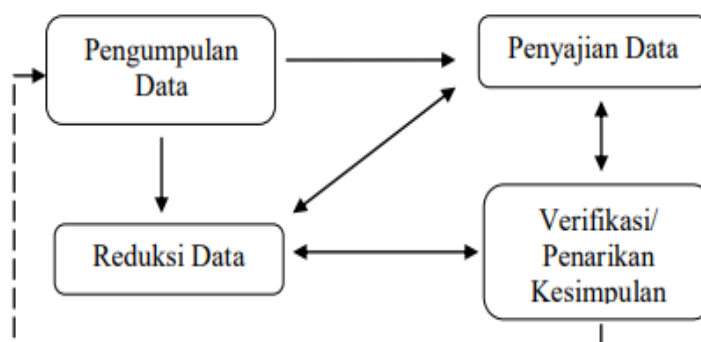
Penelitian ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa kepala lembaga telah mempersiapkan strategi di masa *new normal* dalam pembelajaran. Desain pembelajaran di sekolah Taman Kanak-Kanak perlu disetting secara baik oleh guru (Menchaca Sierra & Doran, 2019). Peran kepala sekolah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator perlu dijalankan dengan baik secara seimbang (Hidayatullah et al., 2022; Mardiana & Yusuf, 2019). Dengan penelitian ini diharapkan stakeholder kemudian dalam mengambil kebijakan untuk proses pendidikan kedepan di lembaga Taman Kanak-Kanak. Stakeholder juga dapat menjadikan salah satu bahan pertimbangan bagaimana peran kepala lembaga pada saat terjadi dan setelah pandemi COVID-19.

Metodologi

Dengan menggunakan kuesioner dan data kualitatif berdasarkan temuan observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan pendekatan teknik deskripsi kuantitatif (Johnson et al., 2020; Veling & McGinn, 2021). Metode kuantitatif dipilih karena akan menunjukkan keakuratan data secara nominal angka dan persentase, sehingga dapat menunjukkan hasil yang dapat diukur kejelasannya. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil dari metode kuantitatif secara mendalam.



Gambar 1. Desain Penelitian



Gambar 2. Tahapan Teknik Analisis Data

Data penelitian dari angket dilakukan secara online menggunakan aplikasi google form. Sedangkan observasi dan wawancara dirancang untuk mengumpulkan menemukan dan menggali informasi lebih mendalam (Iqbal & Bhatti, 2020) terkait dengan kepemimpinan kepala lembaga. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 165 guru TK dan 5 orang kepala lembaga TK di Kota Yogyakarta yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian telah dilakukan selama bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2023. Alat yang digunakan seperti angket, catatan observasi, dan panduan wawancara telah melalui uji validasi isi oleh lima pendapat ahli dan analisis nilai V Aiken (Aiken, 1985; Nurrahman et al., 2022). Adapun desain penelitian yang dilakukan yaitu merumuskan masalah dengan tujuan, melakukan studi pustaka, mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi variabel penelitian dan kemudian mengembangkan instrumen angket untuk pengambilan data. Instrumen yang telah jadi kemudian digunakan untuk mengambil data. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis, hasilnya kemudian dapat ditatik sebuah kesimpulan dan implikasi serta sebuah rekomendasi kepada stakeholder. Adapun desain penelitian secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan langkah dalam teknik analisis kualitatif menyesuaikan dengan pendapat Miles & Huberman, (1984) yang disajikan dalam Gambar 2, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Lembaga dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Saat Masa Pandemi COVID-19)

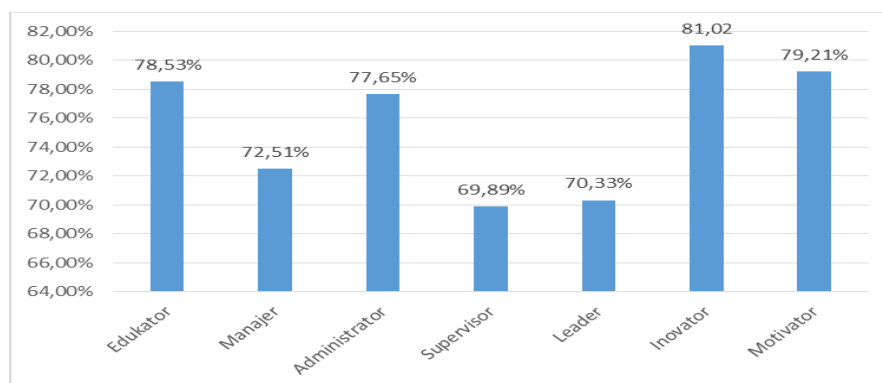
Hasil dari penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data dari angket terhadap 165 guru TK di Yogyakarta, Indonesia, yang dilakukan dengan menggunakan media Google Form. Untuk mengukur peran kepala lembaga TK dalam menyelenggarakan pendidikan, digunakan tujuh kategori untuk mendefinisikan variabel ini: (1) edukator/pendidik; (2) manajer; (3) administrator/pengelola; (4) supervisor/pengawas; (5) leaser/pemimpin; (6) inovator; dan (7) motivator. 22 item pernyataan pada kuesioner variabel peran kepemimpinan kepala lembaga TK dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta diolah, sehingga menghasilkan temuan pengolahan data penelitian sebagai berikut, yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kepemimpinan Kepala Lembaga TK dalam Penyelenggaraan Selama Pandemi COVID-19

No	Dimensi	No Item	Persentase	Kategori
1	Edukator	1-3	78,53%	Baik
2	Manajer	4-6	72,51%	Cukup Baik
3	Administrator	7-9	77,65%	Baik
4	Supervisor	10-12	69,89%	Cukup Baik
5	Leader	13-15	70,33%	Cukup Baik
6	Inovator	16-19	81,02%	Cukup Baik
7	Motivator	20-22	79,21%	Baik
Total			75,59%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil Tabel 1 diketahui bahwa nilai total kepemimpinan kepala lembaga Taman Kanak-Kanak adalah 75,59% dengan kategori cukup baik. Dimensi tertinggi berada pada peran kepemimpinan kepala lembaga sebagai inovator sebesar 81,02%, sedangkan dimensi terendah yaitu peran kepala lembaga sebagai supervisor yaitu sebesar 69,89%. Peran kepala lembaga sebagai edukator memiliki nilai 78,53% dengan kategori baik, sebagai manajer sebesar 72,51% dengan kategori cukup baik, sebagai leader sebesar 70,33% dengan kategori cukup baik, sebagai administrator sebesar 77,65% dengan kategori cukup baik, dan sebagai motivator sebesar 79,21% dengan kategori baik. Selanjutnya hasil dari penelitian berdasarkan

analisis data dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Peran Kepala Lembaga TK Saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 1, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 75,59%, terlihat bahwa peran penyelenggara TK dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19 masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menjalankan fungsi kepemimpinan yang khas atau standar, kepala lembaga TK dapat melaksanakan tugasnya dengan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan lembaga tersebut belum mencapai keberhasilan kepemimpinan yang signifikan selama periode COVID-19, khususnya dalam hal meningkatkan standar pengajaran taman kanak-kanak.

Menurut Supriadi (2020) dan Mulyasa (2022) ada tiga hal yang menghambat kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan: (1) cara pandang pimpinan masih terbatas; (2) sumber daya dan infrastruktur masih kurang mendukung; dan (3) sikap mental negatif. Untuk membangun kompetensi minimal, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang mutu pendidikan. Sertifikat calon kepala sekolah merupakan kebutuhan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Menurut Sudrajat et al (2021) menjamurnya taman kanak-kanak di tanah air, seringkali mengabaikan kualitas SDM kepala sekolah. Sebaliknya, penunjukan seringkali dibuat berdasarkan kedekatan dengan yayasan daripada kompetensi. Banyak taman kanak-kanak yang dapat menerima banyak anak karena mereka tidak memiliki visi dan tujuan yang jelas. Pembelajaran dengan demikian gagal memenuhi persyaratan layanan perkembangan anak, dan sekolah gagal memenuhi persyaratan keunggulan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Mohammady (2018) bahwa administrator sekolah masih kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan taman kanak-kanak secara efektif. Banyak sekolah yang tidak memiliki visi, tujuan, dan tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan tidak menjamin masa depan anak-anak, yang menunjukkan hal ini.

Peranan kepemimpinan kepala lembaga sebagai inovator menggambarkan bagaimana inovasi-inovasi yang dapat diciptakan oleh kepala lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebesar 81,02% inovasi yang telah dilakukan oleh kepala lembaga selama masa pandemi COVID-19 dalam menghasilkan ide atau konsep-konsep baru, mengkomunikasikan ide dan konsep-konsep tersebut serta melaksanakannya di lembaga TK. Inovasi ini menjadi dimensi tertinggi selama pandemi yang dapat dilakukan dalam kepemimpinan kepala lembaga.

Untuk melakukan inovasi di sekolah, khususnya pendidikan anak usia dini, diperlukan pemimpin yang berpikiran maju, mampu beradaptasi terhadap perubahan, mahir mengenali kemungkinan dan kesulitan, kreatif, dan bersemangat berupaya mewujudkan inovasi (Ellianis et al., 2022). Pemimpin harus membujuk lingkungan yang dipimpinnya untuk mengadopsi inovasi yang akan diciptakannya sebelum dapat dipraktikkan. karena ide baru

mungkin tidak langsung dianut atau ditolak. Beberapa hambatan implementasi inovasi antara lain: (1) hambatan mental block, atau sikap mental seperti keyakinan yang salah, takut gagal, keengganan mengambil risiko, malas, dll; (2) hambatan blok budaya, atau hambatan budaya yang telah mengakar dan menantang untuk diubah; (3) Blok sosial, atau hambatan yang diakibatkan oleh hal-hal seperti ras, agama, primordialisme, status sosial, dll (Halimah et al., 2019; Irvan et al., 2022).

Peran pengelola sekolah sebagai inovator pendidikan anak usia dini sangat penting dalam upaya menciptakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dengan belajar di lingkungan yang inovatif, yang membantu mereka menjadi siap terhadap perubahan dan mampu beradaptasi terhadap tantangan yang diberikan oleh perubahan lingkungan. Kemajuan teknologi yang pesat tentu memerlukan perubahan, begitu pula dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan kreatif yang mengharuskan terciptanya fasilitas pendidikan yang sesuai Hanifah Salsabila et al (2020). Inovasi, menurut J. Saputra & Susanti (2021) dan S. Widodo (2022), memiliki dua tujuan: (1) mengatasi permasalahan praktik perkembangan anak, meningkatkan kualitas, dan menawarkan pendidikan yang efektif dan efisien; dan (2) sengaja dihasilkan oleh pimpinan untuk mencapai hasil yang lebih baik. (3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (input); (4) Meningkatkan hasil pendidikan; dan (2) Diproduksi dengan sengaja oleh pimpinan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu unggul atau untuk menenangkan pemangku kepentingan pendidikan.

Peran Kepala Lembaga dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Saat Setelah Masa Pandemi COVID-19)

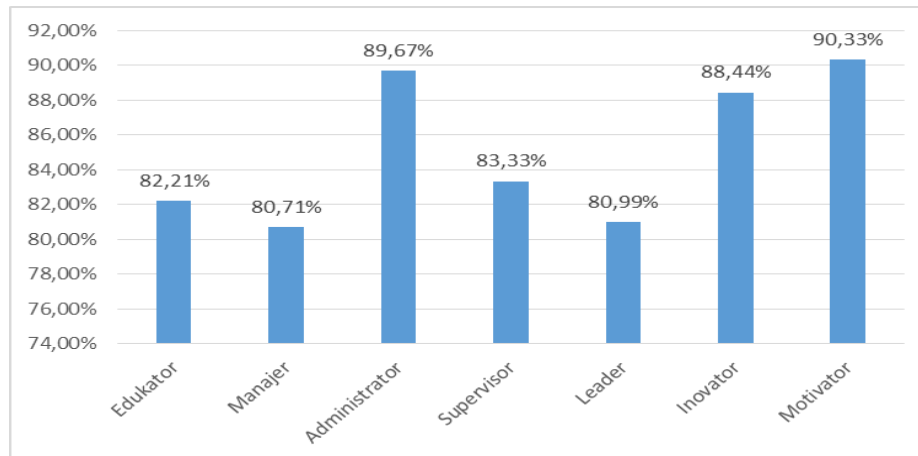
Mengenai hasil pengolahan data responden untuk masing-masing 22 item pernyataan pada angket variabel fungsi kepala lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta, jelaskan fungsi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pasca pandemi COVID-19, dilakukan bersama 165 guru TK di kota Yogyakarta dengan menggunakan media Google form. Untuk mengukur gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, digunakan tujuh dimensi yang mencirikan variabel ini: (1) edukator/pendidik; (2) manajer; (3) administrator/pengelola; (4) supervisor/pengawas; (5) leaser/pemimpin; (6) inovator; dan (7) motivator. Berikut hasil pengolahan datanya:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kepemimpinan Kepala Lembaga TK dalam Penyelenggaraan Pasca Pandemi COVID-19

No	Dimensi	No Item	Persentase	Kategori
1	Edukator	1-3	82,21%	Baik
2	Manajer	4-6	80,71%	Baik
3	Administrator	7-9	89,67%	Sangat Baik
4	Supervisor	10-12	83,33%	Baik
5	Leader	13-15	80,99%	Baik
6	Inovator	16-19	88,44%	Sangat Baik
7	Motivator	20-22	90,33%	Sangat Baik
Total			85,10%	Baik

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai total kepemimpinan kepala lembaga Taman Kanak-Kanak adalah 85,10% dengan kategori cukup baik. Dimensi tertinggi berada pada peran kepemimpinan kepala lembaga sebagai motivator sebesar 90,33%, sedangkan dimensi terendah yaitu peran kepala lembaga sebagai manajer yaitu sebesar 80,71%. Peran kepala lembaga sebagai edukator memiliki nilai 82,21% dengan kategori baik, sebagai manajer sebesar 80,71% dengan kategori baik, sebagai administrator sebesar 89,67% dengan kategori

sangat baik, sebagai supervisor sebesar 83,33% dengan kategori baik, dan sebagai inovator sebesar 88,44% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya hasil dari penelitian berdasarkan analisis data dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Peran Kepala Lembaga TK pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 2, dapat dilihat bahwa secara umum peran dari kepala lembaga TK dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta selama masa pandemi COVID-19 berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor total 85,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala lembaga TK dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik setelah masa pandemi. Fokus utama yang kemudian dilakukan oleh kepala lembaga adalah sebagai motivator.

Peran kepala lembaga sebagai motivator dibutuhkan untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar mau melaksanakan pembelajaran secara normal kembali, yang mana sebelumnya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Mastoah & MS (2020) dan Pujiyanti et al (2021) menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap suasana sekolah sehingga sekolah sulit untuk pulih. Namun kepala lembaga terus memimpin dan membawa lembaga TK menjadi sekolah berkualitas (Irvan et al., 2022). Pandemi COVID-19 berdampak pada pendidikan Taman Kanak-Kanak, khususnya pada hal-hal sebagai berikut: (1) Work from Home (WFH) dilaksanakan oleh seluruh instansi, termasuk instansi di seluruh jenjang sekolah yang menerapkan BDR (Belajar dari Rumah); (2) keakraban antar guru saat bertemu dengan siswa tidak terjadi pada masa pandemi; (3) nilai-nilai kebersamaan di sekolah seakan-akan sudah hilang sejak wabah ini muncul, padahal masih banyak yang meyakini masih ada.

Motivasi yang dilakukan oleh lembaga seperti memberikan penguatan kembali kepada guru agar bersemangat dalam menjalankan tugas dan perannya, memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat bersekolah secara offline kembali, dan memotivasi orang tua untuk mendampingi anaknya secara normal kembali. Hal ini menunjukkan kesadaran situasional kepala sekolah karena menunjukkan kapan dia harus bertindak dengan cara tertentu dan kapan dia harus mengambil tindakan yang berbeda. Kemampuan kepala sekolah dalam menafsirkan suatu situasi memerlukan ketrampilan kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, penyelia, dan inovator. Untuk mewujudkan sekolah berprestasi, kepala sekolah akan saling melengkapi dalam tugasnya (Mulyasa, 2022; Supriadi, 2020). Pengalaman di masa pandemi menjadi bukti bahwa kepala lembaga mampu menyelenggarakan sekolah berkualitas, sehingga kepemimpinan kepala sekolah akan semakin ditingkatkan di masa new normal pascapandemi ini (Setianingsih et al., 2022; Sun'iyah, 2020).

Adapun perbedaan gambaran antara kepemimpinan kepada sekolah saat terjadi pandemi dan setelah pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Hasil Peranan Kepala Lembaga TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada saat dan setelah Pandemi COVID-19

No	Dimensi	Skor Pada Saat Masa Pandemi COVID-19	Skor Pada Saat Masa Setelah Pandemi COVID-19
1	Edukator	78,53%	82,21%
2	Manajer	72,51%	80,71%
3	Administrator	77,65%	89,67%
4	Supervisor	69,89%	83,33%
5	Leader	70,33%	80,99%
6	Inovator	81,02%	88,44%
7	Motivator	79,21%	90,33%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa semua dimensi kepemimpinan kepala lembaga mengalami peningkatan. Hal ini berarti pada masa setelah pandemi peran kepemimpinan kepala lembaga semakin baik dengan fokus dimensi yang diperlukan pada masing-masing masa. Hal ini juga didukung dari hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa kepala lembaga terus berusaha memperbaiki peranannya dalam menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator di sekolah. Seluruh civitas akademika juga ikut dilibatkan dalam hal kemajuan lembaga pasca pandemi COVID-19. Fokus utama kepala lembaga pada masa pandemi adalah membuat inovasi-inovasi pembelajaran agar dapat terus menjalankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Nurdin & Anhusadar, 2020) bahwa pada saat pandemi COVID-19 sekolah membutuhkan banyak inovasi dalam pembelajaran berbasis digital atau online. Perubahan regulasi yang mengharuskan guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran secara daring membuat guru harus lebih berkreasi (Singh et al., 2022; Syaharuddin et al., 2021). Inovasi-inovasi ini digagas oleh lembaga agar kebutuhan pokok siswa dalam pembelajaran dapat terpenuhi (Hasanah, U., & Fadilah, 2021; Nurhazizah et al., 2022). Inovasi yang dilakukan seperti pembelajaran menggunakan zoom, google meet, pengembangan modul, pengembangan video dan suara, games, dan inovasi yang lainnya (Aswat & Nisa Tayibu, 2022).

Kemudian setelah pandemi berakhir fokus utama dari kepala lembaga yaitu memberikan motivasi kembali kepada guru dan siswa agar mau kembali kedalam program atau kegiatan pembelajaran offline. Idrhayani et al (2020) dan Susanto et al (2022) mengungkapkan bahwa guru dan siswa yang telah nyaman dengan pembelajaran online harus diberikan motivasi lagi agar dapat melakukan pembelajaran secara offline. Motivasi diperlukan agar guru dan siswa dapat bersemangat kembali dalam memulai kehidupan pembelajaran yang baru (Valentino et al., 2021). Hal ini karena siswa sudah terlalu nyaman dengan pembelajaran online yang dirasa kurang efektif dari segi ketercapaian target pembelajaran (Adnan, 2020; Dema et al., 2021). Oleh sebab itu pembelajaran secara langsung tatap muka dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajara offline untuk sekolah di tingkat bawah (Bestiantono et al., 2020). Sekolah kembali menyiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran offline/ tatap muka (de Klerk & Palmer, 2022; Harahap et al., 2021)

Simpulan

Peranan kepala lembaga Taman Kanak-Kanak sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tentu saja, administrasi yang kompeten diperlukan untuk taman kanak-kanak, lembaga pertama dalam pengembangan keterampilan anak usia dini. Taman kanak-kanak mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena lembaga ini dikelola oleh kepala lembaga taman kanak-kanak. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan kepala lembaga pada saat dan setelah masa pandemi COVID-19 terdapat perbedaan dari fokus atau orintiasi kepala lembaga dalam

penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dibuktikan dari persentase pada aspek sebagai edukator, manager, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator selalu meningkat. Pimpinan lembaga tersebut fokus memainkan peran sebagai penemu sepanjang era COVID-19, namun setelah pandemi, tugas sebagai motivator menjadi pusat perhatian. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik. Sebab pada hakikatnya pimpinan lembaga Taman Kanak-Kanak mempunyai peranan penting dalam menjamin terselenggaranya pendidikan di sekolah berjalan lancar, efektif, dan efisien demi kemajuan lembaganya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga dapat lebih maju dan lebih baik dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru-guru dan kepala lembaga Taman Kanak-Kanak yang menjadi sampel dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para reviewer dan editor Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berdiskusi melalui penelitian pada artikel ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan inspirasi selama penulisan artikel jurnal ini namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada mereka. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2). <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aiken. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001316448545101>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Aswat, H., & Nisa Tayibu, K. (2022). Teacher Managerial Strategy in Building Character Education During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Education And Humanities*, 1(1). <https://jurnal-eureka.com/index.php/ijoleh/article/view/42>
- Batra, S., Orban, J., Raichur, S., Jennings, N., Trivedi, C., Naik, N., Bogucki, C., & Haywood, Y. (2022). Association of the COVID-19 Pandemic With Medical School Diversity Pathway Programs. *JAMA Network Open*, 5(8). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.29086>
- Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, 1(3). <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies to Make a Difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2). <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- de Klerk, E. D., & Palmer, J. M. (2022). Technology inclusion for students living with disabilities through collaborative online learning during and beyond COVID-19. *Perspectives in Education*, 40(1). <https://doi.org/10.18820/2519593X/PIE.V40.I1.5>
- Dema, Y., Chogyel, N., & Wangdi, N. (2021). Online learning amid COVID-19 pandemic: Perspectives of Bhutanese students. *International Journal of Didactical Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.33902/ijods.2021167818>
- Ellianis, E., Gimin, G., & Azhar, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya

- Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1). <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.40-47>
- Haidar, R. A., & Agustina, F. (2021). Analisis Teori Kritis terhadap Wajah Pendidikan Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sentris*, 2(2). <https://doi.org/10.26593/sentris.v2i2.5081.121-131>
- Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina, H. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1332>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hasanah, U., & Fadilah, N. (2021). Reorientation Of Inovation In Islamic Education Evaluation During Pandemic. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8826>
- Hidayatullah, U. H., Afifulloh, M., & ... (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Raudlatul Muta'allimin. *Universitas Negeri Malang*. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6300>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2441>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1). <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Irvan, I., Yamin, A., & Umar, U. (2022). Inovasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Membentuk Lulusan Entrepreneurship in Tourism di SMKN 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(1). <https://doi.org/10.37484/220822>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Mardiana, D., & Yusuf, Z. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 34-52. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.73>
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Suia Dini*, 5(2). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3663>
- Menchaca Sierra, I., & Doran, P. (2019). Learning About Steam Through The Resolution Of Real Problems And The Involvement Of Local Stakeholders. *EDULEARN19 Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2019.1587>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*. <http://er.aera.net>
- Mohammady, Z. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1118>

- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mundir, A., Baharun, H., Soniya, S., & Hamimah, S. (2022). Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Ningsih, E. K., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.7>
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nurhazizah, S., Nurseto, B., Ashari, D., Ramadhan, S. H., Febriantina, S., & Fidhyallah, N. F. (2022). Optimizing The ARCS Learning Model as a Post-Pandemi Covid-19 Learning Inovation. *Jurnal Scientia Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.40552>
- Nurrahman, A., Sukirno, S., Pratiwi, D. S., Iskandar, J., Rahim, A., & Rahmaini, I. S. (2022). Developing Student Social Attitude Self-Assessment Instruments: A Study in Vocational High School. *Research and Evaluation in Education*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45100>
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>
- Purnomo, W. S. A., & Anshory, I. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.11691>
- Riswandi, R., Sukanto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Saifullah. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/340>
- Salam, A. A. (2017). Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p075>
- Sanusi, I. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Kepala Sekolah terhadap Guru di SMP Islam Ainul Ulum Parit Seribut Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(7), 2367-2380. <https://bajangjournal.com/index.php/IPDSH/article/view/3784>
- Saputra, B. R., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Saintifik Religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p94-102>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>
- Setianingsih, R. Y., Rostini, D., & Karyana, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Melalui Media Compact Disk (CD) Interaktif dalam Meningkatkan Kecerdasan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Amanah dan TK Seroja Kabupaten Bandung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/10.54371/jljp.v4i5.506>
- Sibagariang, P. P., & S. Pandia, W. S. (2021). Teaching Approach and Teacher Self-Efficacy during Early Childhood Distance Learning. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.151.03>

- Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1). <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.61>
- Singh, J., Singh, L., & Matthees, B. (2022). Establishing Social, Cognitive, and Teaching Presence in Online Learning—A Panacea in COVID-19 Pandemic, Post Vaccine and Post Pandemic Times. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(1). <https://doi.org/10.1177/00472395221095169>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Keagamaan*. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2073>
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Susanto, F., Pérez Ramos, P., & Alami, N. (2022). Strategies of English Lecturers in Facilitating Interactional Communication of English Students During the New Normal Period of the Covid 19 Pandemic at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu for the 2021-2022 Academic Year. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2). <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.12>
- Suwanda, K. A. & I. M. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 06(03). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/24752>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.796>
- Valencia, G., Enriquez, D., Rioja, P., Lachira, L., Calderon, M., Navarro-Vasquez, J., Neciosup, S. P., & Vidaurre, T. (2023). COVID-19 pandemic impact on the oncology care using a virtual survey in Peru. *Journal of Clinical Oncology*, 41(16_suppl). https://doi.org/10.1200/jco.2023.41.16_suppl.e18738
- Valentino, V. H., Satria Setiawan, H., Tri Habibie, M., Ningsih, R., Katrina, D., & Syah Putra, A. (2021). Online And Offline Learning Comparison In The New Normal Era. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.73>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Widodo, S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Keaktifan Guru dalam Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/view/419>
- Wiryanto, W. (2022). Model Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah untuk Penguatan Peran Masyarakat Masa Pandemi COVID-19. *Equity In Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v4i1.4216>